



SKRIPSI

ANALISIS KONTRASTIF TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF
BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA JAWA
DITINJAU DARI SEGI POWER DAN SOLIDARITY

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Strata Satu (S1) Pada Jurusan Sastra Asia Timur
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

Oleh

G.MURSELA PUTRI.S

NPM.1310014321020

JURUSAN SASTRA ASIA TIMUR
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG

2018



LEMBARAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf
Bahasa Jepang Dengan Bahasa Jawa Ditinjau Dari Segi
Power Dan Solidarity
Nama Mahasiswa : G Mursela Putri S
NPM : 1310014321020
Program Studi : Sastra Jepang
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Fakultas Ilmu Budaya

disetujui oleh:

Pembimbing I,

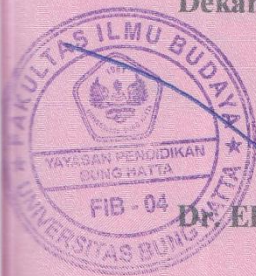
Dr. Diana Kartika

Pembimbing II,

Syahrial, S.S., M.Hum.

diketahui oleh:

Dekan,



Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum.

Ketua Jurusan,

Oslan Amril, S.S., M.Si.



LEMBARAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji
Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya
Universitar Bung Hatta

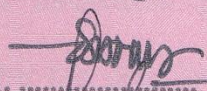


Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf Bahasa
Jepang Dengan Bahasa Jawa Ditinjau Dari Segi Power
Dan Solidarity
Nama Mahasiswa : G Mursela Putri S
NPM : 1310014321020
Jurusan : Sastra Asia Timur
Fakultas : Fakultas Ilmu Budaya

Padang, 12 Februari 2018

Tim Penguji

1. Dr. Diana Kartika
2. Syahrial, S.S., M.Hum.
3. Rahtu Nila Sepni, S.S., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

diketahui oleh:

Dekan,




Dr. Elfiondri, S.S., M.Hum.

Ketua Jurusan,


Oslan Amril, S.S., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : G Mursela Putri S

NPM : 1310014321020

Jurusan : Sastra Jepang

Judul : Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf Bahasa Jepang Dengan Bahasa Jawa Ditinjau Dari Segi Power Dan Solidarity

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa pembatalan tugas akhir dan gelar kesarjanaan saya dicabut oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, Februari 2018

G Mursela Putri S

**ANALISIS KONTRASTIF TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF
BAHASA JEPANG DENGAN BAHASA JAWA
DITINJAU DARI SEGI POWER DAN SOLIDARITY**

G Mursela Putri S¹, Diana Kartika², Syahrial²

¹Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

E-mail: geminimursela@gmail.com

²Jurusan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Tindak tutur meminta maaf merupakan tindak tutur yang terdapat dalam semua bahasa, tidak terkecuali bahasa Jepang dengan bahasa Jawa. Dalam tindak tutur meminta maaf tidak akan lepas dari penutur dan mitra tutur, sehingga situasi tutur yang berkaitan dengan kekuasaan dan keakraban antara keduanya sangat penting. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus pada penelitian ini adalah analisis kontrastif tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa ditinjau dari segi *Power* dan *Solidarity*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari film bahasa Jepang dengan film bahasa Jawa. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan sumber dari media elektronik yaitu film bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik simak catat yaitu menyimak percakapan yang menggunakan ungkapan maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa kemudian mencatatnya dalam kartu data, lalu data dianalisis dengan menggunakan teknik hubung banding.

Hasil penelitian ditemukan bahwa tidak semua ungkapan maaf bahasa Jepang maupun bahasa Jawa digunakan dalam semua situasi tutur. Dalam bahasa Jepang ungkapan yang sering digunakan adalah ungkapan *sumimasen* dan dalam bahasa Jawa yaitu ungkapan *nyuwun pangapunten*. Dalam kedua bahasa tersebut, terdapat ungkapan maaf yang memiliki arti permisi dan maaf yaitu *sumimasen* dan *shitsurei shimasu* dalam bahasa Jepang dan *nuwun sewu* dalam bahasa Jawa. Dalam bahasa Jepang terdapat ungkapan maaf yang diartikan sebagai terima kasih yaitu ungkapan *sumimasen* sedangkan dalam bahasa Jawa tidak ada.

Kata kunci : Analisis Kontrasitif, bahasa Jepang, bahasa Jawa, *Power* dan *Solidarity*.

DAFTAR SINGKATAN

OJT : On the Job Training

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-NYA serta kekuatan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa penulis mengucapkan shalawat beriringan salam pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta. Mengingat keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam segi penulisan maupun materi. Akan tetapi, karena keyakinan dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada :

1. Bapak Dr. Elfiondri, S.S, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta
3. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si. selaku ketua jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.

4. Ibu Dra. Kania Izmayanti, M.Hum. selaku sekretaris jurusan Sastra Asia Timur Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta, sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan dari awal sampai selesai kuliah.
5. Ibu Dr. Diana Kartika selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Syahrial, S.S., M.Hum. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rahtu Nila Sepni, S.S., M.Hum. selaku tim penguji sidang skripsi.
8. Ibu Tienn Immerry, S.S., M.Hum., Bapak Eduardus Agusli, S.S., dan Almarhum Bapak Anwar Nasihin, M.Hum. yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta masukan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
10. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
11. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta bapak Suyatno dan ibu Sri Murtini, Desvi Astutiana, S.Pd. selaku kakak penulis, Santoso Prayitno selaku kakak ipar penulis, Faris Adznin Febrian selaku adik penulis, Jihan Talita Aftan selaku keponakan tercinta, dan semua keluargaku yang tercinta yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan moril maupun materil dan limpahan kasih sayang

yang tak terhingga, pengorbanan, perhatian, dukungan serta do'a yang tak pernah putus yang selalu mengiringi langkah penulis.

12. Terima kasih penulis ucapkan kepada kakek dan nenek penulis yaitu si mbah Sutrisno Sakir dan Tumini yang selalu memberikan semangat kepada penulis, yang selalu mengajarkan kesabaran kepada penulis sehingga penullis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan penuh kesabaran.
13. Terima kasih kepada teman-teman saje 13 (Intan, Mimi, Nia, Thessa, Zura, Reni, Finy, Ayu, Hesti, Kak Icha, Kak Selly, Novria, Dea, Senja, Dian, Tari, Didik, Wahyu, Valdo, Julisman, Nabel, Baron, Madi, Adi, Eky, Rafi, Fakhri, dan Phazni) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
14. Terima kasih kepada senior-senior saje 11 dan saje 12 serta kepada junior-junior Saje 14, Saje 15, Saje 16, dan Saje 17 yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
15. Terima kasih kepada Zuraidah Sri Handayani Gultom dan Maria Devensor Santiago yang telah membantu penulis dalam mencari ungkapan maaf bahasa Jepang dan bahasa Jawa.
16. Terima kasih kepada teman-teman Sastra Inggris khususnya kepada Fanni, Sari, dan Yaya yang telah membantu penulis dalam mentranslete abstrak.
17. Terima kasih kepada teman-teman Sastra Indonesia khususnya Yundi, Reza, Desnia, dan Via yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

18. Terima kasih kepada kak Yuni Astuty, S.Pd., M.Pd. atas pengarahan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, segala bantuan dan doa dari berbagai pihak penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Februari 2018

G.Mursela Putri.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK.....i

DAFTAR SINGKATAN.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Metodologi Penelitian.....	5
1.6.1 Metode Penelitian.....	5
1.6.2 Sumber Data.....	6
1.6.3 Metode Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.6.4 Metode Teknik Analisis Data.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.2 Kajian Teori.....	15
2.2.1 Analisis Kontrastif.....	15
2.2.1.1 Pengertian Analisis Kontrastif.....	15
2.2.1.2 Tujuan Analisis Kontrastif.....	16
2.2.1.3 Teori Tindak Tutur.....	17
2.2.1.4 Tindak Tutur Meminta Maaf.....	18
2.2.1.5 Tindak Tutur Permintaan Maaf.....	23

2.2.1.5.1 Ungkapan Maaf Bahasa Jepang.....	23
2.2.1.5.2 Ungkapan Maaf Bahasa Jawa.....	25
2.2.1.6 Teori Power Dan Solidarity.....	28

BAB III HASIL PENELITIAN

3.1 Temuan.....	30
3.1.1 Permintaan Maaf Bahasa Jepang.....	30
3.1.1.1 Situasi Hubungan <i>Power</i> (+P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	31
3.1.1.2 Situasi Hubungan <i>Power</i> (+P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	35
3.1.1.3 Situasi Hubungan <i>Power</i> (=P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	49
3.1.1.4 Situasi Hubungan <i>Power</i> (=P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	60
3.1.1.5 Situasi Hubungan <i>Power</i> (-P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	64
3.1.1.6 Situasi Hubungan <i>Power</i> (-P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	69
3.1.2 Permintaan Maaf Bahasa Jawa.....	86
3.1.2.1 Situasi Hubungan <i>Power</i> (+P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	86
3.1.2.2 Situasi Hubungan <i>Power</i> (+P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	93
3.1.2.3 Situasi Hubungan <i>Power</i> (=P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	100
3.1.2.4 Situasi Hubungan <i>Power</i> (=P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	105
3.1.2.5 Situasi Hubungan <i>Power</i> (-P) dan <i>Solidarity</i> (+S).....	108
3.1.2.6 Situasi Hubungan <i>Power</i> (-P) dan <i>Solidarity</i> (-S).....	113
3.2 Bahasan.....	122
3.3 Persamaan Dan Perbedaan Ungkapan Maaf Bahasa Jepang Dengan Bahasa Jawa.....	132
3.3.1 Persamaan.....	132
3.3.2 Perbedaan.....	134

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan.....135
4.2 Saran.....137

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan instrumen yang penting dalam kehidupan karena bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga berguna untuk menyampaikan suatu informasi juga memiliki tujuan untuk memelihara hubungan sosial. Dengan demikian akan terjadi komunikasi yang baik dan benar antara penutur dan petutur sehingga bisa terjalin dengan harmonis.

Bahasa lisan yang kerap digunakan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan hubungan langsung antara penutur dan mitra tutur. Menurut Leech (1996:19) “penutur adalah orang yang bertutur, mencakup pembicaraan atau penulis”. Sementara itu, mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur dan mitra tutur dilakukan secara berganti, mencakup pendengar atau pembicara. Dengan adanya bahasa lisan maka akan menghasilkan suatu percakapan antar individu maupun kelompok masyarakat. Percakapan yang terjadi antara penutur dan petutur dalam suatu kelompok masyarakat mengakibatkan adanya tindak tutur. Menurut Chaer (2004:16) “tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi peristiwa tertentu”. Salah satu bentuk dari tindak tutur tersebut ialah meminta maaf.

Meminta maaf merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Menurut Searle (1969:23) tindak tutur ilokusi yaitu “sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu”. Tindak tutur meminta maaf biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan seseorang. Perasaan yang dimaksud di sini ialah perasaan bersalah antara penutur dan petutur. Tindak tutur meminta maaf digunakan oleh penutur untuk menyatakan rasa bersalah terhadap lawan tuturnya sehingga tidak menimbulkan perasaan negatif terhadap penutur. Akan tetapi tindak tutur meminta maaf yang pada awalnya berfungsi sebagai ungkapan untuk menyatakan rasa bersalah, juga digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur. Rasa syukur yang dimaksud di sini ialah ungkapan terima kasih penutur terhadap petutur.

Tindak tutur meminta maaf terdapat dalam semua bahasa tidak terkecuali dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Bahasa Jepang dan bahasa Jawa dipilih sebagai objek penelitian karena kedua bahasa tersebut bukan sebagai sistem yang berdiri sendiri melainkan ada sistem yang melengkapinya, yaitu faktor sosial dan budaya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Simatupang dalam Susanti (2008:77), “penelitian bahasa yang berdiri sendiri tidak akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai bahasa karena dalam bahasa juga ada sistem makna dan fungsi yang mengikatnya dengan hal yang berada di luar bahasa, yaitu konteks sosial budaya dan dunia kenyataan”. Selain itu, bahasa Jepang juga memiliki tingkatan bahasa. Dalam penelitian ini penulis juga mengkaji tentang keterkaitan antara power atau kekuasaan yang dalam hal ini mengacu pada status

sosial antar lawan bicara dengan *solidarity* atau keakraban antara keduanya. Hal ini dilakukan bertujuan supaya hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih lengkap dan konkrit. Dengan meninjau dari segi hal *power* dan *solidarity*, maka dapat diketahui tindak tutur yang mana yang dapat kita gunakan dalam situasi tertentu.

Film menjadi sasaran penelitian ini dikarenakan di dalamnya terdapat berbagai percakapan dengan berbagai macam situasi dan kondisi sehingga akan terlihat jelas gambaran sosial budaya dalam keseharian mereka. Fokus pada penelitian ini ialah tindak tutur meminta maaf baik itu dalam bahasa Jepang maupun bahasa Jawa, sehingga untuk mendapatkan data yang valid, film yang digunakan sebagai sumber data berjumlah lebih dari satu. Di dalam bahasa Jepang terdapat berbagai macam tuturan meminta maaf diantaranya yaitu *sumimasen*, *gomennasai*, *moshiwake gozaimasen*, dan *shitsurei shimasu*. Begitu pula dengan bahasa Jawa yang juga memiliki beragam macam ungkapan tuturan meminta maaf diantaranya *nuwun sewu*, *nyuwun pangapunten*, *nyuwun pangapura* , dan *nderek langkung*.

Penulis menyadari bahwa di dunia yang memiliki ragam bahasa yang berbeda ini terkadang antar bahasa yang memiliki sinonim atau kemiripan dengan bahasa lainnya saja, akan tetapi memiliki sinonim atau kemiripan makna dan penggunaannya. Akan tetapi, setiap ada persamaan tentu ada perbedaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa ditinjau dari segi *power* dan *solidarity*.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ialah tentang tindak tutur langsung meminta maaf dalam bahasa Jepang dengan bahasa Jawa pada kehidupan sehari-hari.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kontrastif hubungan *power* dan *solidarity* tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa ditinjau dari segi *power* dan *solidarity*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penulis

Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa ditinjau dari segi *power* dan *solidarity*

2. Pembaca

Memberikan informasi mengenai ungkapan tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa sebagai bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kontrastif ungkapan maaf bahasa Jepang dengan bahasa daerah lainnya.

3. Pengajar

Digunakan sebagai referensi pada mata kuliah linguistik umum dan linguistik bahasa Jepang terutama dalam perbandingan bahasa, khususnya perbandingan bahasa Jepang dengan bahasa daerah lainnya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang penulis gunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan terfokus pada bentuk-bentuk ungkapan maaf bahasa Jepang dengan ungkapan maaf bahasa Jawa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Djajasudarma (2006: 16) yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Ciri ini merupakan ciri yang sejalan dengan penamaan kualitatif. Deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri. Secara deskriptif peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilahan data yang dilakukan pada tahap pemilahan data setelah data terkumpul. Dengan demikian, peneliti akan selalu mempertimbangkan data dari segi watak data itu sendiri, dan hubungannya dengan data lain secara keseluruhan.

1.6.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penulis kumpulkan melalui film-film dalam bahasa Jepang dan bahasa Jawa. Adapun data untuk ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang terdapat dalam film Attention Please Episode 1-11. Sedangkan data untuk ungkapan permintaan maaf bahasa Jawa terdapat dalam film :

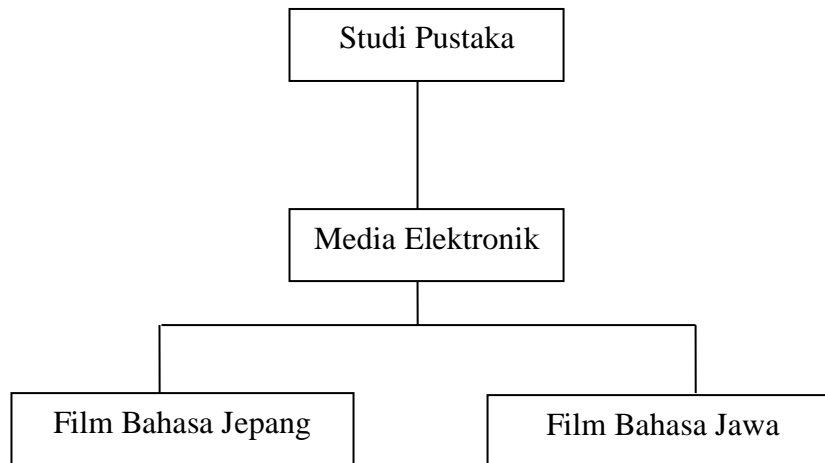
1. Film Jokowi
2. Film Guru Bangsa Tjokroaminoto
3. Film Soekarno
4. Film Kartini (1982)
5. Film Kartini (2017)

1.6.3 Metode Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu suatu teknik pengumpulan data mengenai ungkapan permintaan maaf bahasa Jepang dengan bahasa Jawa dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi kepustakaan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :



Bagan 1. Studi pustaka

2. Teknik Simak Catat

Menurut Sudaryanto teknik simak catat yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyimak dan mencatat data yang diinginkan. Data tulis dikumpulkan dengan metode simak yaitu dengan menyimak dari percakapan mengenai ungkapan permintaan maaf dalam bahasa Jepang dengan bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari yang dibantu dengan teknik lanjutan berupa teknik catat yaitu dengan mencatatnya di kartu data sebagai instrument penelitian. Hasil penyimakan ditindak lanjuti dengan teknik catat. Adapun kartu data penelitian yang penulis gunakan adalah kartu yang dibuat dari kertas HVS ukuran 11x17,5 cm yang berisi tentang ungkapan-ungkapan minta maaf bahasa Jepang dan bahasa Jawa dan episode beserta durasi.

Kartu Data Penelitian

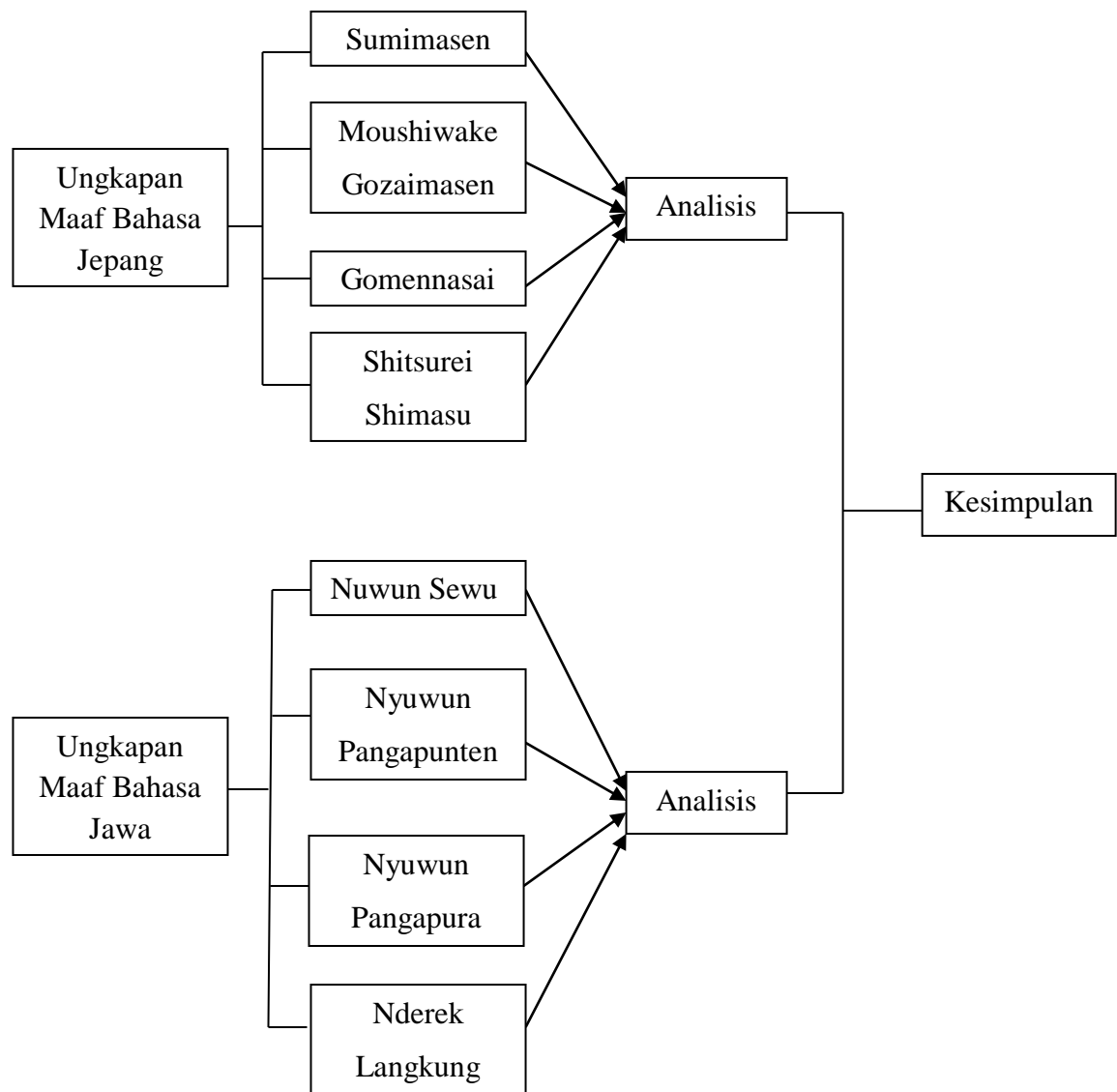
Ungkapan Maaf Bahasa Jepang				
	すみません	申し訳ございません	ごめんなさい	失礼します
D U R A S I				

Ungkapan Maaf Bahasa Jawa				
	Nuwun Sewu	Nyuwun Pangapunten	Nyuwun Pangapura	Nderek Langkung
D U R A S I				

1.6.4 Metode Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data pada penelitian ini menggunakan teknik hubung banding, dilakukan dengan cara menghubungkan-hubungkan serta membandingkan data kebahasaan untuk menemukan jenis-jenis substitusi, sebagai salah satu alat kohesi. Membandingkan berarti pula mencari semua kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan maka dapatlah hubungan banding itu dijabarkan menjadi hubungan penyamaan dan hubungan pemerbedaan (Sudaryanto, 1993:27).

Tahapan teknik analisis data



Bagan 2. Metode Teknik Analisis Data

Contoh analisis data :

1. Analisis data bahasa Jepang

Film Attention Please Episode 1 menit ke 00:36:39

翔太 : これを持ってきます。

Shouta : Kore wo mottekimasu.

Shouta : Saya membawa ini.

技術者 1 : あ、ありがとう。

Gijutsusha 1 : A, arigatou

Teknisi 1 : Ah, terima kasih

技術者 2 : 翔太、何をあつての、おそつてすんな。

Gijutsusha : Shouta, nani wo atteno,osotte sunna

Gijutsusha : Shouta, apa yang kamu lakukan, jangan bermalas-malasan

翔太 : すみません。

Shouta : **Sumimasen**

Shouta : **Maaf**

Analisis :

Pada data di atas ditemukan salah satu ragam tindak tutur meminta maaf yaitunya sumimasen. Percakapan ini berlangsung di sebuah kabin pesawat. Apabila dilihat dari jarak sosial yang terjadi, Shouta lebih junior dibandingkan dua teknisi tersebut. Jarak formalitas yang terjadi di antara mereka bila ditinjau dari formalitas peristiwa adalah merupakan peristiwa formal karena ketika dialog ini berlangsung dilakukan di dalam pesawat ketika teknisi 1 sedang memperbaiki pesawat di ruang kendali. Jarak psikologis yang tercipta di antara partisipan

bergantung pada rasa hormat, kejauhan ataupun kedekatan dan solidaritas. Bila dilihat dari rasa hormat, respon teknisi pertama menghormati Shouta yang membawakan beberapa file untuknya dan begitu pula shouta yang memberikan respon positif terhadap teknisi kedua yang menegurnya ketika ia termenung melihat alat kendali pesawat mengingat impiannya sebagai pilot yang tidak tercapai. Dalam percakapan ini shouta menggunakan ungkapan kata maaf *sumimasen* atas hal yang telah dilakukannya. Karena dari segi solidaritas atau kekerabatan Shouta dan teknisi kedua ialah teman satu tempat kerja dan jika ditinjau dari segi kekuasaan Shouta dan teknisi kedua sama-sama seorang karyawan yang bekerja di perusahaan penerbangan.

2. Analisis data bahasa Jawa

Simbok : Istirahat di kamar den ayu. **Nuwun sewu**, simbok nggak dapat obatnya.

Simbok : Istirahat di kamar bu. **Maaf**, ibuk tidak dapat obatnya

Soehasikin : Gak popo mbok. Istirahat nggeh

Soehasikin : Tidak apa-apa bu. Istirahat ya bu.

Analisis:

Pada data di atas ditemukan tindak tutur meminta maaf bahasa Jawa yaitunya *Nuwun Sewu*. Percakapan ini terjadi di dalam rumah lebih tepatnya di ruang tamu. Ketika Si mbok menemui Soehasikin, Si mbok berjalan menuju Soehasikin dengan posisi menunduk. Apabila dilihat dari jarak sosial yang terjadi, walaupun simbok memiliki umur yang lebih tua dibanding Soehasikin, akan tetapi

Soehasikin memiliki status sosial yang lebih tinggi sebagai anak seorang bupati dan istri dari orang yang berpengaruh (Tjokroaminoto). Jarak formalitas yang terjadi di antara mereka bila ditinjau dari formalitas peristiwa adalah merupakan peristiwa formal karena ketika dialog ini berlangsung dilakukan si Soehasikin menggunakan menggunakan tindak tutur halus dengan menggunakan kalimat “nggeh” yang merupakan singkatan dari inggih. Jarak psikologis yang tercipta di antara partisipan bergantung pada rasa hormat, kejauhan ataupun kedekatan dan solidaritas. Bila dilihat dari rasa hormat, respon Soehasikin sangat lah baik karena masih menggunakan bahasa yang sopan dengan menggunakan kalimat yang halus. Dalam percakapan ini simbok menggunakan ungkapan kata maaf Nuwun Sewu karena tidak bisa melayani majikannya ketika sakit, hal ini disebabkan karena ia tidak bisa pergi membelikan obat karena terbatasnya jam keluar malam. Jika segi solidaritas atau kekerabatan Simbok dan Soehasikin bisa dibilang memiliki sebuah kekerabatan yang cukup erat karena si simbok telah menjaga sedari dulu dan jika ditinjau dari segi Powernya Soehasikin lebih memiliki posisi yang tinggi .